

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Mukaddimah Undang-Undang Dasar 1945 antara lain dengan tegas menggariskan, bahwa tujuan Pemerintah Indonesia yang selanjutnya menjadi tujuan nasional adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tanah tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini berarti bahwa kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi semua warga negara adalah sama.

Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No.IV/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara menegaskan bahwa tujuan Pelita IV adalah meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin merata dan adil.

Penjabaran tujuan ini terutama yang menyangkut kecerdasan seluruh rakyat, digariskan bahwa titik berat

program pendidikan diletakkan kepada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan pelaksanaan wajib belajar bagi warga negara yang berusia 7 - 12 tahun.

Ditinjau dari kemampuan orang tua, masyarakat dan pemerintah, maka pendidikan dasar merupakan lembaga pendidikan minimal bagi bangsa Indonesia saat ini yang dapat dijangkau dalam rangka mempergunakan hak kesempatan memperoleh pendidikan.

Peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan pelaksanaan wajib belajar masih dihadapkan kepada banyaknya permasalahan yang bersifat problematis. Salah satu diantaranya adalah masalah kuantitas tenaga guru sekolah dasar yang berkualitas bagi pendidikan dasar.

Dewasa ini terdapat beberapa indikasi yang memperlihatkan jumlah murid sekolah dasar meningkat dengan cepat, sebaliknya jumlah tenaga guru sekolah dasar yang diangkat untuk mendidik para murid tersebut menampakkan gejala selalu dalam posisi kurang. Atau dengan kata lain meningkatnya pertambahan jumlah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar tidak dapat diimbangi oleh pertambahan tenaga guru sekolah. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan antara pertambahan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dengan kemampuan penyediaannya.

Lembaga pendidikan jika dilihat bangunan dan seperangkat sarana fisiknya semata-mata, barangkali bukan merupakan hal yang sulit untuk mengadakannya. Namun lembaga pendidikan tidak hanya terdiri dari bangunan dan seperangkat sarana fisik saja, hal yang amat vital harus ada di suatu lembaga pendidikan adalah tenaga kependidikannya, khususnya tenaga gurunya.

Dalam hal pengadaan guru inilah, seringkali berbagai hambatan timbul, hal ini disebabkan karena masalah pengadaan tenaga guru tidak hanya sekedar masalah kuantitas semata, tetapi juga masalah mutu, ini berarti bagaimana memperoleh tenaga guru dengan kuantitas yang cukup dan kualitas yang memadai.

Tuntutan terhadap pengadaan tenaga guru dengan kuantitas yang mencukupi dan kualitas yang memadai tersebut mengharuskan lembaga yang berkaitan dengan masalah ini menaruh perhatian yang besar terhadap pengelolaan lembaga penyedia tenaga guru tersebut. Dalam hal tenaga guru untuk sekolah dasar Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab untuk menyediakannya salah satunya adalah Sekolah Pendidikan Guru, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Sehubungan dengan pengadaan tenaga guru yang mencukupi dengan kualitas yang memadai tersebut D.A. Tisna Amidjaja mengemukakan :

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan harus

mampu menghasilkan tenaga kerja kependidikan dalam jumlah dan kualifikasi yang tepat. Konstitusi mengamanatkan agar kehidupan bangsa dicerdaskan melalui pendidikan. Dalam hubungan ini, tenaga kependidikan harus mampu ikut dalam usaha pembinaan manusia seutuhnya dan usaha peningkatan kualitas umat manusia. Oleh karena itu "tenaga kerja" dalam konteks kependidikan tidak boleh diartikan sebagai pekerja trampil saja, tetapi sebagai tenaga profesional yang disamping bekerja mampu pula ikut mengembangkan dunia pendidikan. (D.A. Tisna Amidjaja, 1979 : 3).

Kemampuan LPTK untuk menghasilkan tenaga kerja kependidikan tersebut di atas memerlukan suatu tindakan perencanaan dan pengembangan terpadu, dan untuk itu diperlukan beberapa informasi yang berkaitan dengan kebutuhan akan tenaga guru tersebut dan berapa kemampuan penyediaan tenaga guru tersebut oleh LPTK. Hal ini dikemukakan oleh D.A. Tisna Amidjaja sebagai berikut :

Pendekatan tenaga kerja menghendaki tersedianya informasi ketenagaan yang tepat setiap tahun dan proyeksi ketenagaan untuk beberapa tahun berikutnya. Tanpa informasi tersebut perencanaan terpadu tidak dapat dilakukan. Unit-unit Departemen P dan K dan masyarakat yang memerlukan tenaga kependidikan harus dapat menyampaikan jumlah tenaga yang mereka perlukan, termasuk distribusi menurut jenis ketenagaan (guru, administrator, pembimbing dll.), jenis bidang studi (matematika, bahasa dll.), jenjang kualifikasi dan daerah penempatan. LPTK harus pula siap dengan informasi tentang kemampuan untuk memenuhi unit-unit pemakai beserta rencana pengembangannya untuk dapat tetap memenuhi keperluan yang lebih besar atau yang berbeda di masa mendatang. (D.A. Tisna Amidjaja 1979 : 4).

Atas dasar pendapat di atas, bagi Sekolah Pendidikan Guru sebagai penyedia tenaga guru sekolah harus mempertimbangkan dua dimensi berikut ini. Pertama dimensi statis, yaitu memperhatikan perbandingan antara jumlah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan kemampuan penyediaannya dalam setiap tahun atau selama kurun waktu tertentu. Kedua, dimensi dinamis, yaitu memperhatikan perbandingan antara penambahan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan penambahan kemampuan penyediaannya dari tahun ke tahun selama kurun waktu tertentu.

Dewasa ini permintaan terhadap tenaga guru sekolah dasar lebih menitikberatkan pada aspek kuantitatif semata, hal ini terutama disebabkan oleh kondisi objektif kemasyarakatan yang selalu mempertimbangkan bahwa segi material lebih penting dibandingkan segi pengabdian. Kondisi seperti ini berakibat luas terhadap kemampuan LPTK untuk menyerap calon tenaga guru yang bermutu. Hal ini dikemukakan oleh Oteng Sutisna seperti berikut ini :

Di satu pihak, orang-orang yang cerdas dan cakap, yang dapat diharapkan menjadi guru yang bermutu, mencari pekerjaan lain untuk mencapai hidup yang lebih luas dan prestise yang lebih besar; di lain pihak, profesi mengajar sering diisi oleh orang-orang yang telah mengalami kekecewaan dalam ambisinya dan menjadi guru karena terpaksa atau karena frustrasi. (Oteng Sutisna, 1984 :159).

Selain daripada itu, ledakan penduduk usia anak sekolah dasar yang cukup tinggi; kebijaksanaan pemerintah melaksanakan wajib belajar pada tingkat sekolah dasar; serta taraf ekonomi negara yang relatif masih rendah, juga turut serta menyebabkan permintaan terhadap tenaga guru sekolah dasar lebih dititikberatkan hanya pada aspek kuantitatif.

Di lain pihak kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar oleh LPTK sangat tergantung kepada beberapa faktor yang antara lain seperti; populasi murid yang masuk ke sekolah pendidikan guru; program pengajaran yang membantu menyiapkan murid menjadi guru; tingkat putus sekolah; tingkat murid mengulang kelas dan lain sebagainya.

1.a. Kebutuhan Tenaga Guru Sekolah Dasar di Kalimantan Timur

Propinsi Kalimantan Timur, sebagai bagian dari wilayah kesatuan Republik Indonesia, sudah barang tentu tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan dalam menyediakan tenaga guru bagi sekolah dasar yang ada di wilayahnya.

Daerah yang luasnya mencapai 211.440 km² atau kurang lebih satu setengah kali pulau Jawa dan Madura, memiliki kekayaan alam yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan diolah secara ekonomis. Pemamfaatan dan

pengolahan sumber-sumber kekayaan alam seperti pertambangan, perkebunan, pertanian, hasil hutan, dan perikanan, berakibat tingginya pertumbuhan penduduk di daerah ini.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang sangat berpengaruh langsung terhadap pembangunan di bidang pendidikan, dan yang terutama sekali adalah akibatnya yang sangat menonjol terhadap pendidikan pada tingkat dasar. Berkaitan dengan keadaan tersebut Abdul Rachman dan Mutawa Zainudin mengemukakan :

Meskipun laju pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi seluruh sistem pendidikan, namun akibatnya yang lebih menonjol dapat dilihat pada pendidikan tingkat pertama. (Abdul Rachman dan Mutawa Zainudin, 1977/1978 : 177).

Selain pendapat tersebut di atas Bangnee Alfred Liu juga mengemukakan mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendidikan, seperti berikut ini :

With a rapidly growing population, an ever increasing number of teachers will be needed just to keep a country's education at the same level. (Bangnee Alfred Liu, 1966 : 10).

Walaupun pendapat tersebut di atas dimaksudkan untuk ruang lingkup nasional, namun dapat juga berlaku pada ruang lingkup yang lebih kecil, baik tingkat propinsi, kabupaten/kotamadya maupun tingkat kecamatan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di daerah Kalimantan Timur ini dapat dilihat dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Timur

1984/1985 - 1988/1989 berikut ini :

Pada akhir Pelita III penduduk Kalimantan Timur diperkirakan berjumlah sekitar 1.518.800 orang dan pada akhir Repelita IV akan meningkat pesat dan diperkirakan akan berjumlah 1.878.900. Dengan demikian berarti bahwa selama Repelita IV pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun diperkirakan sekitar 5,5 %. (Pemda Tingkat I Propinsi Kalimantan Timur, 1984 : 105).

Pertumbuhan penduduk sebesar 5,5 % per tahun selama Repelita IV tersebut adalah akibat dari tiga masalah penting yang mempengaruhinya yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian dan jumlah imigrasi.

Dilihat dari kaca mata dunia pendidikan pertumbuhan penduduk sebesar itu dengan sendirinya membawa akibat kepada tingginya jumlah murid sekolah dasar yang harus ditampung di sekolah formal. Ledakan arus murid sekolah dasar di daerah Kalimantan Timur dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 1

JUMLAH MURID DAN USIA WAJIB BELAJAR YANG BELUM SEKOLAH

Kabupaten/ Kotamadya	Tahun 1984/1985			Tahun 1986/1987		
	Sekolah	Belum Sekolah	Jumlah	Sekolah	Belum Sekolah	Jumlah
P a s i r	18.022	972	18.994	20.315	1.712	22.027
K u t a i	85.909	1.401	87.310	93.087	2.547	95.634
B e r a u	9.840	258	10.098	11.126	111	11.237
Bulungan	37.488	2.313	39.881	44.435	3.423	47.858
Samarinda	60.328	1.122	61.450	63.947	89	64.036
Balikpapan	59.061	420	59.481	62.356	542	62.898
T o t a l	270.648	6.486	277.134	295.266	8.424	303.690

Sumber : Kanwil Debdikbud dan Dinas P dan K Propinsi Kalimantan Timur.

Seperti tampak pada tabel 1, penambahan jumlah murid sekolah dasar dan usia wajib belajar yang belum sekolah, dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan yang cukup besar, hal ini menyebabkan tuntutan terhadap penyediaan sekolah-sekolah baru atau pengembangan sekolah yang sudah ada. Dan pada akhirnya juga menuntut tersedianya tenaga guru sebagai pendidik di sekolah-sekolah dasar tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Oteng Sutisna seperti di bawah ini :

Kelompok usia sekolah yang sangat besar itu menimbulkan masalah, bukan saja karena sangat besarnya jumlah anak yang harus ditampung di

sekolah; ia juga bertalian dengan potensi pengadaan guru, yang harus diambil dari kelompok umur dewasa yang relatif lebih kecil". (Oteng Sutisna, 1984 : 92).

Uraian dan kutipan pendapat di atas dengan sangat jelas menunjukkan meningkatnya jumlah murid sekolah dasar menuntut pula terhadap daya tampung sekolah untuk lebih diperbesar, dan memperbesar daya tampung sekolah pada akhirnya menuntut pula terhadap tersedianya tenaga gurunya.

Kedua tuntutan pokok tersebut harus dapat dipenuhi jika kebijaksanaan wajib belajar pada tingkat sekolah dasar ingin dicapai. Namun dari kedua tuntutan pokok tersebut, maka tuntutan terhadap tersedianya tenaga guru harus mendapat perhatian yang lebih serius, karena penyediaan tenaga guru meminta waktu untuk mempersiapkannya.

Berkaitan dengan kedua tuntutan pokok tadi, menyebabkan timbulnya pertanyaan : Apakah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) baik negeri maupun swasta yang ada di daerah Tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur memiliki kemampuan untuk menyediakan tenaga guru sekolah dasar bagi daerahnya masing-masing pada kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan bagaimana prospek kemampuan penyediaan tersebut dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992 ?. Penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan Akan Guru Sekolah Dasar

dan Kemampuan Penyediaannya oleh SPG di Daerah Kalimantan Timur Periode Tahun 1982/1983 Sampai Tahun 1991/1992, mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut.

1.b. Fungsi SPG Sebagai Lembaga Penyedia Tenaga Guru Sekolah Dasar Untuk Daerah Kalimantan Timur

Agar dapat menunjang kebijaksanaan pemerintah untuk menyelenggarakan wajib belajar bagi warga negara Indonesia yang berusia 7 - 12 tahun memperoleh pendidikan dasar, maka pengadaan tenaga guru sekolah dasar perlu dilakukan. Untuk itu diperlukan lembaga khusus, dalam hal ini salah satunya adalah Sekolah Pendidikan Guru, yang mempunyai tujuan sebagai penghasil calon guru sekolah dasar. Sekolah Pendidikan Guru ini mempunyai beberapa karakteristik seperti berikut ini : (1) Murid yang diterima adalah lulusan SLTP; (2) Guru yang mengajar berkualifikasi lulusan S₁ atau D₃ dan sarjana muda; (3) Kurikulum di arahkan untuk memenuhi kualifikasi mengajar di sekolah dasar atau Taman Kanak-kanak; (4) Sistem sekolah menggunakan sistem semester, dalam hal ini sebanyak enam semester; (5) Evaluasi belajar dilakukan setiap akhir semester; (6) Setiap akhir semester genap diadakan evaluasi belajar untuk kenaikan tingkat/kelas dan untuk kelulusan; (7) Menggunakan sistem kelas, dalam hal ini kelas I, II, dan kelas III; (8) Memiliki dua program yaitu Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Untuk daerah Propinsi Kalimantan Timur, SPG terdapat di Kabupaten Pasir 1 SPG swasta, di Kabupaten Kutai 1 SPG swasta, di Kabupaten Berau 1 SPG swasta, di Kabupaten Bulungan 1 SPG swasta, di Kotamadya Samarinda 3 SPG swasta dan 1 SPG Negeri, dan di Kotamadya Balikpapan 1 SPG Negeri. Dengan demikian di seluruh daerah Propinsi Kalimantan Timur terdapat 9 SPG, yaitu 7 SPG swasta dan 2 SPG Negeri.

Khusus mengenai SPG yang ada di Kabupaten Pasir, sejak tahun ajaran 1986/1987 tidak diperkenankan lagi untuk menerima murid baru oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur, dengan demikian, untuk keperluan penelitian ini, analisis kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II Kabupaten Pasir hanya memperhitungkan sisa murid yang ada sampai mereka lulus dalam ujian akhir tahun 1987/1987.

Seluruh SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur diharapkan mampu untuk memenuhi fungsinya sebagai penyedia tenaga guru sekolah dasar bagi daerahnya masing-masing, harapan ini mengingat sulitnya untuk menempatkan tenaga guru sekolah dasar yang telah diangkat di luar daerah asal mereka masing-masing.

Kondisi seperti ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Karwoto dkk dalam Konsultasi dan Monitoring Pelaksanaan Pembangunan Inpres SD seperti berikut ini :

1. Pelamar yang sudah diterima, surat keputusan pengangkatannya sudah diterbitkan, dan surat penugasannya sudah dikeluarkan kemana yang bersangkutan bertugas, namun guru yang bersangkutan belum dapat melaksanakan tugasnya pada daerah-daerah yang terpencil sulit hubungannya apalagi guru yang bersangkutan adalah wanita.
2. Penempatan guru pada daerah-daerah terpencil dan kurang menarik, sulit dilaksanakan antara lain disebabkan tidak tersedianya perumahan/mess di samping guru itu sendiri kebanyakan wanita dan berasal dari luar daerah penugasannya.
3. Banyak guru wanita yang mengikuti suaminya pindah ke kota-kota propinsi, kabupaten, dan kotamadya yang menyebabkan kelebihan guru di kota tersebut dan kekurangan guru di daerah pedesaan.
4. Guru-guru yang didatangkan dari daerah yang berkelebihan ke daerah yang kekurangan mengalami banyak masalah antara lain penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru, perumahan dan lain-lain. (Karwoto dkk, 1980).

Melihat permasalahan sulitnya untuk mendapat tenaga guru sekolah dasar yang mau ditempatkan di luar daerah asalnya masing-masing, maka SPG yang ada di setiap daerah tingkat II mempunyai peranan yang sangat penting sebagai lembaga penyedia utama tenaga guru sekolah dasar di daerahnya masing-masing.

Menghadapi permasalahan tersebut dan untuk tujuan pemecahannya, maka penelitian ini sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan

kepekaan SPG yang ada di daerah tingkat II Propinsi Kalimantan Timur untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerahnya masing-masing dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan kemudian atas dasar itu ingin diketahui bagaimana prospek kemampuan dan kepekaan penyediaan tenaga guru sekolah dasar dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992.

2. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang masalah, maka yang menjadi titik berat dalam penelitian ini adalah tentang keadaan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur, dan posisi kemampuan penyediaannya oleh SPG yang ada di daerah tingkat II tersebut dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan atas dasar itu ingin diketahui bagaimana prospek penambahan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dan kemampuan penyediaannya oleh SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992.

Keadaan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar serta posisi kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar secara kuantitatif merupakan perbandingan antara

bertambahnya kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dengan bertambahnya kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar tersebut, oleh sebab itu masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

- a. Berapa besar bertambahnya kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur, dan berapa besar bertambahnya kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar tersebut oleh SPG yang ada di daerah tingkat II di propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 1982/1983 sampai tahun 1986/1987 ?.
- b. Berapa besar prospek pertambahan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur, dan berapa besar prospek kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar oleh SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992 ?.

B. Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan terdahulu, maka penelitian ini diarahkan untuk menganalisis berbagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan kemampuan penyediaan tenaga guru

sekolah dasar tersebut serta memberikan gambaran mengenai prospeknya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini :

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dan kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar tersebut oleh SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan memberikan gambaran mengenai prospek kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar serta kemampuan penyediaannya dalam kurun waktu tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992 dengan dasar perhitungan berapa jumlah pertambahan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan kemampuan penyediaannya oleh SPG di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987.
- b. Menentukan posisi ketidakseimbangan dan ketidakmerataan penyebaran tenaga guru sekolah dasar di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan dalam kurun

waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992.

- c. Memberikan beberapa rekomendasi sebagai dasar untuk merumuskan beberapa kebijaksanaan dalam usaha mengatasi ketidakseimbangan dan ketidakmerataan penyebaran tenaga guru sekolah dasar di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992.

C. Kegunaan Penelitian

Pengkajian mengenai masalah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan kemampuan penyediaannya baik untuk tingkat nasional, propinsi, kabupaten/kotamadya maupun tingkat lembaga telah lama menjadi perhatian berbagai pihak. Berbagai seminar dan rapat kerja telah sering diselenggarakan untuk mengkaji masalah ini, namun sejauh ini pengkajian masalah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan kemampuan penyediaannya secara spesifik dan atas dasar integratif belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kegunaan mengenai masalah tersebut baik untuk kepentingan praktis maupun kepentingan teoritis.

Secara praktis, masalah yang dikaji dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan kemampuan penyediaannya, ketidakseimbangan dan ketidakme-

rataan penyebaran tenaga guru sekolah dasar, Gambaran tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan baik oleh setiap SPG maupun oleh setiap lembaga yang terkait dengan perencanaan dan pengaturan penyediaan tenaga guru sekolah dasar di daerah Propinsi Kalimantan Timur.

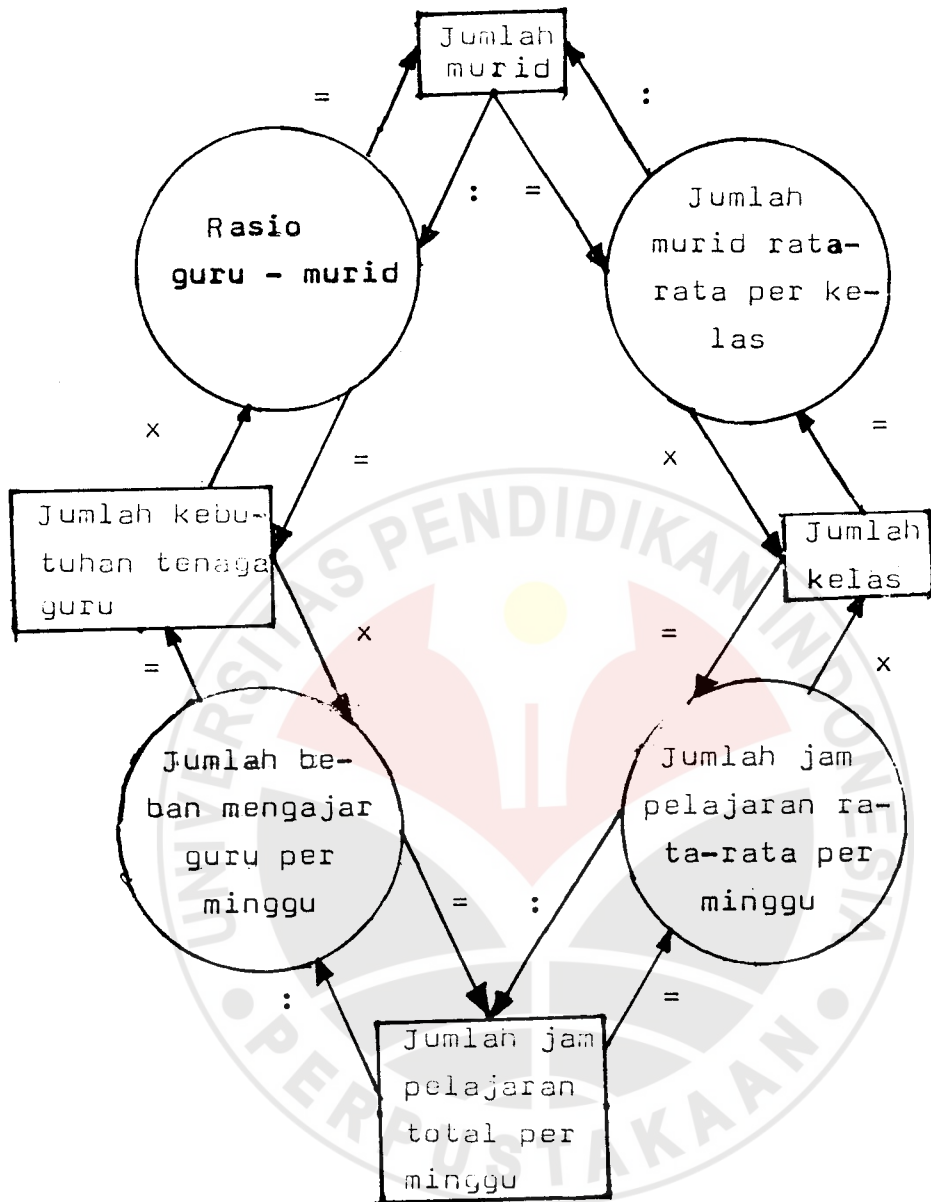
Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya konsep-konsep mengenai perencanaan tenaga kependidikan, khususnya tenaga guru sekolah dasar, dengan menggunakan konsep permintaan dan penawaran menurut kerangka berfikir administrasi pendidikan.

D. Kerangka Penelitian

Seperti yang telah diungkapkan dalam permasalahan dan tujuan penelitian, penelitian ini ingin mengetahui kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dan kemampuan penyediaannya oleh SPG yang ada di daerah tingkat II tersebut dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, serta bagaimana prospek kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dan kemampuan penyediaannya oleh SPG di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992. Sehubungan dengan itu akan dikaji mengenai berapa pertambahan jumlah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dan

berapa besar kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar oleh SPG yang ada di daerah tingkat II tersebut dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987. Atas dasar itu dikaji mengenai prospek pertambahan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dan kemampuan penyediaannya oleh SPG yang ada di daerah tingkat II tersebut dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992.

Jumlah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai variabel kebutuhan, yaitu jumlah murid yang harus dilayani; jumlah kelompok belajar/kelas yang ada, jumlah jam pelajaran per minggu; serta jumlah beban mengajar guru. Untuk melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut secara lebih nyata oleh Peter Williams dilukiskan seperti dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 : Hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi kebutuhan akan tenaga guru.

Jumlah jam pelajaran per minggu, baik untuk setiap mata pelajaran maupun untuk keseluruhan pada setiap tingkat kelas di sekolah dasar sudah ditentukan dalam kurikulum sekolah dasar yang berlaku saat ini, seperti tampak dalam tabel 2 berikut ini :

TABEL 2

ALOKASI JAM PELAJARAN PER MINGGU
DI SEKOLAH DASAR

No. Bidang Studi	K e l a s					
	I	II	III	IV	V	VI
1. Agama	2	2	2	3	3	3
2. PMP	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4. IPS	-	-	2	2	2	2
5. Matematika	6	6	6	6	6	6
6. IPA	2	2	3	4	4	4
7. Olahraga dan Kesehatan	2	2	3	3	3	3
8. Kesenian	2	2	3	4	4	4
9. Keterampilan	2	2	4	4	4	4
10. PSPB	2	2	2	2	2	2
T o t a l	26	26	33	36	36	36

Sumber : SD No. 018 Kampung Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu Kotamadya Samarinda.

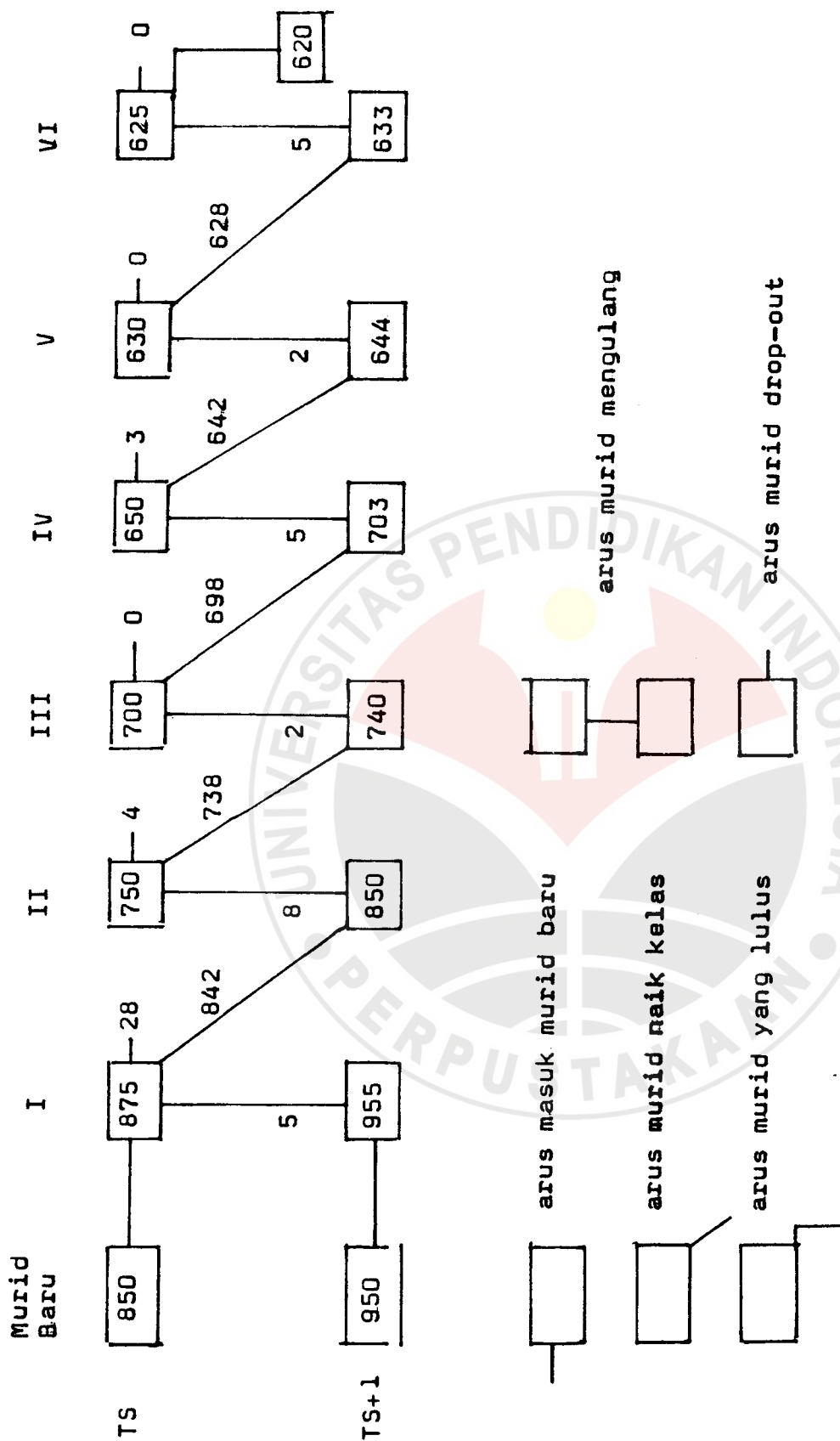
Penelitian ini hanya mengkaji kebutuhan akan tenaga guru tetap di sekolah dasar, dengan demikian beban mengajar guru akan diperhitungkan sesuai dengan jumlah jam pelajaran per minggu di kelas mana/berapa guru tersebut mengajar. Beban mengajar guru tetap di sekolah dasar per minggunya masing-masing; 22 jam untuk kelas I, 22 jam untuk kelas II, 28 jam untuk kelas III, dan masing-masing 30 jam untuk kelas IV, V, dan kelas VI. Berkurangnya beban mengajar guru tetap tersebut dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran per minggu yang ada di dalam kurikulum sekolah dasar disebabkan untuk bidang studi Agama dan bidang studi Olahraga dan Kesehatan ditangani oleh guru lulusan Pendidikan Guru Agama dan Sekolah Guru Olahraga.

Berkenaan dengan itu, untuk mengetahui pertambahan jumlah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, akan dilihat berapa besar jumlah murid dan jumlah kelompok belajar/kelas yang ada pada saat itu di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur. Kemudian dengan dasar itu dikaji prospek kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992, dengan melihat prospek jumlah murid sekolah dasar dan jumlah kelompok belajar/kelas yang akan ada

selama dalam kurun waktu tahun proyeksi tersebut.

Jumlah murid yang diperkirakan akan ada selama dalam kurun waktu tahun proyeksi tersebut tergantung pada jumlah calon murid kelas I, jumlah murid kelas I yang naik ke kelas II, jumlah murid kelas II yang naik ke kelas III, jumlah murid kelas III yang naik ke kelas IV, jumlah murid kelas IV yang naik ke kelas V, jumlah murid kelas V yang naik ke kelas VI, dan jumlah murid kelas VI yang akan lulus, jumlah murid yang drop out serta jumlah murid yang mengulang kelas di setiap tingkat kelas tersebut.

Untuk lebih jelas bagaimana hubungan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dapat dilukiskan dalam gambar 2 berikut ini, sedangkan jumlah yang digunakan merupakan jumlah hipotetis :



Gambar 2 : Arus Murid Sekolah Dasar

Untuk mengetahui prospek jumlah kelompok belajar/kelas di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992 diperhitungkan secara proporsional dengan kenaikan jumlah murid sekolah dasar yang ada di daerah tingkat II tersebut.

Selain beberapa variabel yang telah diuraikan di muka, kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar juga dipengaruhi oleh jumlah tenaga guru yang sudah diangkat tetapi belum ditempatkan, jumlah tenaga guru yang belum diangkat, dan tenaga guru yang akan pensiun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian mengenai kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan prospek kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar untuk daerah yang sama dalam kurun waktu proyeksi tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992 akan mengkaji aspek-aspek seperti berikut ini :

1. Jumlah murid di sekolah dasar setiap tahun sejak tahun 1982/1983,
2. Jumlah murid sekolah dasar kelas I, II, III, IV, V, dan VI,
3. Jumlah murid sekolah dasar yang naik kelas,
4. Jumlah murid yang mengulang kelas,
5. Jumlah murid yang drop-out,

6. Jumlah kelompok belajar/kelas di sekolah dasar,
7. Jumlah tenaga guru sekolah dasar yang sudah ada sejak tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987,
8. Jumlah tenaga guru sekolah dasar yang sudah diangkat tetapi belum ditempatkan,
9. Jumlah tenaga guru sekolah dasar yang belum diangkat,
10. Jumlah tenaga guru sekolah dasar yang akan pensiun dalam tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992,
11. Jumlah jam wajib guru sekolah dasar mengajar, dan
12. Jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap tingkat kelas di sekolah dasar.

Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut di atas diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis mengenai penambahan jumlah kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan sekaligus digunakan sebagai dasar untuk membuat proyeksi mengenai prospek penambahan kebutuhan akan tenaga guru sekolah dasar di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur dalam tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992.

Kemampuan Sekolah Pendidikan Guru untuk menyediakan tenaga guru sekolah dasar sangat tergantung atas beberapa faktor, yaitu jumlah calon murid yang mendaftar dan diterima dalam setiap tahun, jumlah yang bertahan sampai semester akhir dan berhasil lulus, jumlah lulusan

yang tidak menjadi guru sekolah dasar, dan jumlah murid yang drop-out.

Untuk mengetahui kemampuan SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur menyediakan tenaga guru sekolah dasar bagi daerahnya masing-masing dalam tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, harus dilihat jumlah lulusannya dalam kurun waktu tahun 1981/1982 sampai tahun 1985/1986. Sedangkan untuk mengetahui prospek kemampuan menyediakan tenaga guru sekolah dasar oleh SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur bagi daerahnya masing-masing dalam tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992, harus dilihat prospek lulusannya dalam tahun 1986/1987 sampai tahun 1990/1991.

Oleh karena itu, pengkajian mengenai kemampuan SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur untuk menyediakan tenaga guru sekolah dasar bagi daerahnya masing-masing dalam tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan prospek kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar oleh SPG untuk daerahnya masing-masing dalam tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992 akan dikaji aspek-aspek seperti berikut ini :

1. Jumlah calon murid yang mendaftar di SPG setiap tahun sejak tahun 1982/1983,
2. Jumlah yang diterima menjadi murid di kelas I SPG,
3. Jumlah murid SPG yang bertahan sampai semester akhir,

4. Jumlah murid SPG yang berhasil lulus sejak tahun 1981/1982 sampai tahun 1986/1987,
5. Jumlah lulusan SPG yang tidak menjadi guru sekolah dasar, dan
6. Jumlah murid SPG yang drop-out di tiap tingkat kelas.

Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut di atas diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis mengenai kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar oleh SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur bagi daerahnya masing-masing dalam tahun 1982/1983 sampai tahun 1986/1987, dan sekaligus digunakan sebagai dasar untuk membuat proyeksi mengenai prospek kemampuan penyediaan tenaga guru sekolah dasar oleh SPG yang ada di daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Timur bagi daerahnya masing-masing dalam kurun waktu tahun 1987/1988 sampai tahun 1991/1992.